

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 17 BANDA SAKTI PADA MATERI KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK

Mardiana Oktaviayanti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Muslim

email: dianasc508@gmail.com

Abstrak

Bangun datar adalah salah satu materi matematika yang harus dikuasai siswa kelas IV SD. Namun kenyataannya kemampuan siswa pada materi tersebut masih rendah. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang belum optimal. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa kelas IV SD Negeri 17 Banda Sakti pada materi keliling dan luas bangun datar menggunakan pendekatan matematika realistik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah 28 siswa kelas IV SD Negeri 17 Banda Sakti semester genap tahun ajaran 2019/2020. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui tes awal, tes akhir, observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul maka selanjutnya data ini diolah secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 17 Banda Sakti pada materi keliling dan luas bangun datar. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus I yaitu 71,42% meningkat pada siklus II menjadi 89%. Pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Aktivitas guru pada siklus I mencapai 79% dan meningkat pada siklus II menjadi 87%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 80% meningkat pada siklus II menjadi 89%. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek wawancara diperoleh data bahwa siswa senang belajar dengan menggunakan pendekatan matematika realistik, siswa juga lebih mudah memahami materi keliling dan luas bangun datar bila di ajar dengan pendekatan realistik.

Kata Kunci: Hasil belajar, bangun datar, pendekatan matematika realistik

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting untuk mencapai hidup yang berkualitas karena tugas utama dari pendidikan adalah menanamkan keyakinan dan memfasilitasi proses belajar siswa. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar isi, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, serta kemampuan bekerja sama. Matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena

dalam setiap aspek kehidupan tidak akan lepas dari matematika. Badruddin (2012:3) Mengatakan bahwa, Mata pelajaran matematika diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan tersebut perlu dimiliki oleh peserta didik agar mereka siap menghadapi dan bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan penuh persaingan.

Matematika salah satu mata pelajaran wajib disekolah dasar. Pembelajaran

matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah sesuai dengan situasi. Pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah saat ini merupakan dasar-dasar yang sangat penting dalam keikutsertaan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa akan tetap segar dan tegar menyongsong persaingan di era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diaplikasikan pada persaingan era industri pada semua aspek kehidupan yang relevan dengan kemajuan informasi dan komunikasi yang berkembang dengan pesatnya.

Pada anak usia SD yang sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikir memerlukan stimulus untuk lebih memahami materi dalam mata pelajaran matematika agar lebih berpikir logis dan kreatif. Dengan mengajarkan matematika secara lebih kreatif diharapkan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Karena matematika memegang peranan yang sangat penting, anak didik memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa akan mampu mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut dan akan mudah memahami pelajaran matematika pada jenjang pendidikan yang tinggi baik SMP, SMA bahkan di perguruan tinggi.

Bangun Datar merupakan bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar. Dalam kenyataan siswa masih kurang terampil dalam menyelesaikan soal-soal keliling dan luas bangun datar yang diberikan oleh guru. Kurang terampilnya siswa dalam menyelesaikan soal-soal keliling dan luas bangun datar menyebabkan 50% siswa mendapat nilai dibawah ketuntasan minimal, sementara KKM yang diterapkan disekolah adalah 70. Hal ini terbukti berdasarkan observasi selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 17 Banda Sakti Kelas IV Tahun ajaran 2018/2019. Dalam penyajian materi bangun datar di kelas IV aktivitas guru dan siswa masih belum maksimal. Pembelajaran yang dilakukan guru belum membuat siswa untuk saling bekerja sama,

menyatukan pikiran, dan menghargai pendapat orang lain. Penyampaian materi masih bersifat abstrak. Pada akhir penyampaian materi guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kephahaman siswa, sebagian besar siswa tidak bisa menjawab. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun siswa diam. Guru memberikan soal latihan kepada siswa dan siswa diminta mengerjakannya. Respon Siswa masih rendah dalam belajar kurang bersemangat. Mereka merasa bahwa dalam mengerjakan soal masih sulit, hal ini terbukti pada saat siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Mereka sangat lama untuk menyelesaikan satu soal bahkan beberapa siswa tidak mengerjakan soal-soal tersebut sehingga guru menegurnya. Pada saat guru meminta siswa maju kedepan untuk menuliskan hasil pekerjaannya, siswa tersebut hanya diam dibangkunya. Guru meminta siswa lain untuk melakukan hal yang sama namun siswa tersebut juga hanya diam. Guru kemudian menulis jawaban dari soal latihan yang diberikan kepada siswa dipapan tulis kemudian siswa diminta untuk mencocokkan hasilnya. Siswa kurang memahami dalam menyelesaikan soal keliling dan luas bangun datar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan perbaikan dan pembaharuan dalam kegiatan belajar. Salah satu usaha untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan suatu Pendekatan pembelajaran yang dapat memancing siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Diantara pendekatan yang ada, pendekatan pembelajaran yang tepat untuk permasalahan ini adalah Pendekatan Matematika Realistik yaitu Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu memahami konsep matematika dengan pengkontruksian sendiri melalui pengetahuan sebelumnya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Cord (dalam Ariaydi, 2012:20) "suatu pengetahuan akan menjadi bermakna bagi siswa jika proses pembelajaran dilaksanakan dalam suatu konteks atau pembelajaran menggunakan permasalahan realistik yang ada di dunia nyata dan bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti mencoba untuk menawarkan penyelesaiannya dengan Materi Keliling dan Luas Bangun datar Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Karena selama ini (Maryam, 2012:199) dapat Meningkatkan hasil belajar siswa tentang simetri putar dan lipat bangun datar melalui pendekatan matematika realistik di kelas V SD Negeri 83 Parepare, berdasarkan tabel keberhasilan berada pada rentang tabel 70% - 84% sehingga taraf keberhasilan aktivitas guru dikualifikasikan baik.

Dengan Pendekatan Matematika Realistik ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran matematika, dan meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Banda Sakti Pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar siswa kelas IV SD Negeri 17 Banda Sakti Pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar menggunakan Pendekatan Matematika Realistik.
- 2) Untuk mendeskripsikan Aktivitas Guru dan Siswa kelas IV SD Negeri 17 Banda Sakti Pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik.
- 3) Untuk mendeskripsikan Respon Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 17 Banda Sakti Pada Materi Keliling dan Luas bangun datar dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik.

2. KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran Matematika SD

Menurut Ruseffendi (dalam Heruman, 2008:1) Matematika adalah “bahasa ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian ilmu tentang keteraturan”. Sedangkan hakikat matematika, menurut Soedjadi (dalam

Heruman, 2008 :1) yaitu “memiliki objek kajian abstrak, pada kesepakatan siswa, dan pola pikir deduktif”. Jadi Matematika adalah Mata pelajaran yang perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama dan harus mengarahkan siswa kepada penggunaan berbagai situasi dan kesempatan untuk menemukan kembali matematika dengan cara mereka sendiri.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai salah satu ilmu dasar mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu serta untuk memajukan daya pikir manusia. Belajar matematika tidak terlepas dari ciri matematika itu sendiri, yaitu memiliki objek kejadian yang abstrak dan berpola pikir deduktif dan konsisten. Disamping itu matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Belajar

Menurut Gagne (Eveline, 2010:4) “Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang direncanakan”. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku sebagai kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku Slameto (2010:2) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Jadi belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relative konstan.

Menurut Bloom (Sudjana, 2010:22-34) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek

yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan, perasaan, emosi, dan perilaku, terkait dengan perilaku menyikapi, bersikap atau merasa dan merasakan. 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan fisik, terampil dan melakukan.

Pendekatan Matematika Realistik

Ngalimun (2012:163) mengatakan *Realistic mathematics education*, yang diterjemahkan sebagai pendidikan matematika realistik adalah sebuah pendekatan belajar matematika yang dikembangkan oleh sekelompok ahli matematika dari Freudenthal Institute, Utrecht University di Negeri Belanda. Pendekatan ini di Indonesia diberi nama Pendidikan Matematika Realistik Indonesia. Pendekatan ini didasarkan pada anggapan Freudenthal (Ariyadi 2012:20) bahwa matematika adalah kegiatan manusia. Menurut pendekatan ini, kelas matematika bukan tempat memindahkan matematika dari guru kepada siswa melainkan tempat siswa menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata.

Menurut Gravemeijer (dalam Tarigan, 2006:5) Mengatakan bahwa pembelajaran realistik ada lima tahapan yang harus dilalui siswa yaitu penyelesaian masalah, penalaran, komunikasi, kepercayaan diri dan representasi. Lingkungan sekitar bahkan mata pelajaran lain pun dapat dianggap sebagai dunia nyata. Dunia nyata digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika.

Menurut Istarani (2014:63) Secara umum langkah-langkah Pendidikan Matematika Realistik adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkondisikan siswa untuk belajar.
Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai, memotivasi siswa, mengingatkan materi prasyarat yang harus dimiliki siswa, dan mempersiapkan kelengkapan belajar yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 2) Mengajukan masalah kontekstual dan memahami masalah kontekstual.
Guru mengawali pembelajaran dengan pengajuan masalah kontekstual yang

dimaksudkan untuk memicu terjadinya penemuan kembali (re-invention) matematika oleh siswa. Masalah kontekstual yang diajukan guru hendaknya masalah yang memberi peluang untuk memunculkan berbagai strategi pemecahan masalah oleh siswa.

- 3) Meminta siswa menyajikan penyelesaian masalah.

Siswa secara individu atau kelompok menyelesaikan masalah kontekstual yang diajukan guru dengan cara mereka sendiri, sehingga sangat mungkin terjadi perbedaan dalam penyelesaian masalah antara siswa satu dengan siswa lainnya. Dalam proses ini guru mengamati dan memotivasi siswa dalam memperoleh penyelesaian soal. Pada tahap ini siswa dibimbing untuk melakukan "re-invention" atau menemukan kembali ide/konsep/definisi matematika. pada tahap ini juga siswa diarahkan untuk menggunakan model-model, gambar, simbol, skema, atau diagram yang dikembangkan sendiri oleh siswa sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya untuk memudahkan mereka menyelesaikan masalah.

- 4) Membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual.

Dalam memahami masalah, mungkin masih ada siswa yang mengalami kesulitan. Guru sebagai fasilitator hanya memberikan petunjuk seperlunya terhadap bagian-bagian situasi dan kondisi masalah yang belum dipahami siswa. Dengan demikian terdapat kesatuan pemahaman terhadap masalah kontekstual. Guru juga meminta siswa untuk menjelaskan atau mendeskripsikan masalah kontekstual dengan bahasa mereka sendiri.

- 5) Membandingkan dan mendiskusikan penyelesaian masalah

Guru memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban soal secara berkelompok, selanjutnya dibandingkan dan didiskusikan di depan kelas. Guru sebagai fasilitator dan moderator mengarahkan siswa berdiskusi dan membimbing siswa sehingga diperoleh

jawaban yang benar. Pada tahap ini akan tampak penggunaan ide atau kontribusi siswa sebagai upaya untuk mengaktifkan siswa melalui optimalisasi interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan sarana prasarana.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Sanjaya (2009:26) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah sebagai “proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui minimal dua siklus, di mana pada masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap penting. Arikunto dkk (2010:16) mengemukakan bahwa dalam PTK terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Banda Sakti yang berlokasi di Desa Uteun Bayi Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 17 Banda Sakti pada Semester Genap Tahun ajaran 2019/2020. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari: data hasil belajar data aktivitas guru dan siswa dan data respon siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tes. Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir tindakan.
- 2) Observasi. Observasi bertujuan untuk mengamati semua kegiatan yang berlangsung di kelas meliputi kegiatan peneliti dan siswa selama kegiatan pembelajaran.
- 3) Wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tujuan dari wawancara ini adalah

untuk mengetahui mengenai proses pembelajaran yang selama ini dilakukan dan bagaimana respon atau hasil yang timbul dari proses pembelajaran tersebut.

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar akan tuntas apabila $\geq 85\%$ jumlah siswa dari suatu kelas mendapat nilai ≥ 70 . Analisis hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dianalisis secara klasikal dengan rumus persentase.

2) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yang berguna untuk mengetahui apakah pendekatan matematika realistik yang digunakan guru sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran

$90\% < SP \leq 100\%$: Sangat Baik
$80\% < SP \leq 90\%$: Baik
$70\% < SP \leq 80\%$: Cukup
$60\% < SP \leq 70\%$: Kurang
$\% < SP \leq 60\%$: Sangat Kurang

3) Respon siswa

Respon siswa diperoleh dari hasil wawancara berupa pertanyaan diajukan peneliti terhadap siswa mengenai proses pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yaitu paparan data sebelum siklus, paparan data siklus I, paparan data siklus II, temuan umum penelitian dan pembahasan yang diperoleh dilapangan yang dilaksanakan di SD Negeri 17 Banda Sakti pada materi keliling dan luas bangun datar.

1) Paparan Data Sebelum Siklus

Sebelum mengadakan penelitian, pada hari Kamis 15 Agustus 2019 peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala SD Negeri 17 Banda Sakti untuk meminta izin mengadakan penelitian. Sebelum melakukan pembelajaran peneliti memberikan tes awal, tes awal

disajikan dalam bentuk essay terdiri dari 5 soal. Tes awal diikuti oleh seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang siswa. Berdasarkan hasil tes awal diketahui bahwa pemahaman siswa pada materi prasyarat masih kurang oleh karenanya peneliti mengulang kembali materi prasyarat untuk memudahkan siswa belajar pada materi selanjutnya.

2) Paparan Data Siklus I

Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu tentang keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diperoleh data bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa, dengan persentase ketuntasan hasil tes siklus I mencapai 71,42%. Dengan demikian taraf keberhasilan dari segi hasil belum berhasil.

Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam mengajar sudah cukup dengan persentase rata-rata 79%, dan kegiatan siswa dalam belajar tergolong cukup dengan persentase rata-rata 80% dan proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek wawancara dapat disimpulkan bahwa semua subjek wawancara mengatakan bahwa mereka senang belajar dengan pendekatan realistik. Karena belajar dengan pendekatan realistik lebih menyenangkan bila dibandingkan dengan metode yang selama ini mereka alami, dan juga dapat membuat mereka lebih mudah dalam memahami materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang.

Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I dari segi hasil dan proses pembelajaran belum berhasil. Maka peneliti masuk siklus II dan merevisi kelemahan yang terdapat pada siklus I.

3) Paparan Data Siklus II

Materi yang diajarkan pada siklus II yaitu keliling dan luas segitiga. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan siklus dan refleksi.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II diperoleh data bahwa jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 25 siswa, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang siswa. Setelah

dihitung persentase, maka diperoleh keberhasilan pembelajaran siklus II mencapai 89%. Dengan demikian taraf keberhasilan hasil pembelajaran yang telah ditentukan jika $\geq 85\%$ siswa sudah dikatakan berhasil atau sudah mencapai target.

Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa kegiatan peneliti dalam mengajar sudah baik dengan persentase rata-rata 87%, dan kegiatan siswa dalam belajar tergolong baik dengan persentase rata-rata 89% dan proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek wawancara dapat disimpulkan bahwa, semua subjek wawancara mengatakan bahwa mereka senang belajar dengan pendekatan realistik. Karena belajar dengan pendekatan realistik lebih menyenangkan bila dibandingkan dengan metode yang selama ini mereka alami, dan tentunya juga dapat membuat mereka lebih mudah dalam memahami materi keliling dan luas segitiga.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil dan proses pembelajaran pada siklus II sudah berhasil, maka tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan uraian temuan umum penelitian dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan pendekatan realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir setiap siklus, di mana keberhasilan hasil tes akhir siklus I mencapai 71,42% dan meningkat pada hasil tes akhir siklus II mencapai 89%. Dengan menggunakan pendekatan matematika realistik siswa tidak hanya mudah menguasai konsep dan materi pelajaran namun juga tidak cepat lupa dengan apa yang telah diperolehnya tersebut, terbukti bahwa mereka aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan dan gagasan, mampu bekerja sama, serta aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan realistik merupakan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi (2005: 202) Hasil belajar siswa yang diajarkan melalui

pendekatan matematika realistik menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Selanjutnya dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I yaitu hasil observasi terhadap aktivitas guru 79% meningkat menjadi 87% pada siklus II. Dan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 80% meningkat menjadi 89% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan realistik aktivitas siswa lebih meningkat dalam proses pembelajaran, melatih siswa untuk berkomunikasi, dapat menemukan sendiri pengetahuan siswa dengan memecahkan masalah dan diskusi kelompok. Menurut Ariyadi (2012:20) Pendekatan realistik yaitu kelas matematika bukan tempat memindahkan matematika dari guru kepada siswa, melainkan tempat siswa menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata. Karena itu, siswa tidak dipandang sebagai penerima pasif, tetapi harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika dibawah bimbingan guru.

Dari hasil wawancara terhadap siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik mendapat respon yang sangat baik bagi siswa. Bahwa dapat membuat siswa lebih mudah memahami dalam materi keliling dan luas bangun datar dan siswa senang belajar dengan pendekatan realistik hal ini karena siswa dapat menemukan jawaban atau menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pembelajaran dengan pendekatan realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar di kelas IV SD Negeri 17 Banda Sakti. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus I yaitu 71,42% dan meningkat pada siklus II menjadi 89%.
- 2) Pembelajaran dengan pendekatan realistik dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase

aktivitas guru pada siklus I mencapai 79% dan meningkat pada siklus II menjadi 87% Sedangkan kegiatan siswa pada siklus I 80% meningkat pada siklus II menjadi 89% .

- 3) Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek wawancara diperoleh data bahwa, siswa senang belajar dengan menggunakan pendekatan matematika realistik, siswa juga lebih mudah memahami materi keliling dan luas bangun datar bila di ajar dengan pendekatan realistik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka berikut adalah saran yang disampaikan:

- 1) Diharapkan kepada guru kelas IV di SD Negeri 17 Banda Sakti agar dapat menerapkan pembelajaran dengan pendekatan realistik pada materi keliling dan luas bangun datar.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran realistik membutuhkan waktu yang sangat lama, oleh karena itu diperlukan persiapan yang cukup baik untuk mengelola dan mengatur pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif.
- 3) Untuk mengimplementasikan pendekatan realistik dalam pembelajaran, harus ada persiapan diantaranya yaitu mempersiapkan soal-soal kontekstual dan media pembelajaran

6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi
- Arifin, Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Badruddin, E. 2013. *Implementasi Pendekatan Realistik pada Pembelajaran Operasi Bilangan Real Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri5 TELKOM Banda aceh*. 2(1). (online). (www.jurnal.unsyiah.ac.id). Diakses 2 Maret 2019
- Eveline & Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Erni & Usman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam
- Gunanto. 2016. *Matematika kelas IV*. Jakarta : PT Gelora Aksara pratama

- Heruman.2008. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Istarani & Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV Media Persada
- Moleong,J.Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Maryam.2012. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Simetri Putar dan Lipat Bangun Datar Melalui Pendekatan Matematika Realistik Di kelas V SD Negeri Parepare.2(3).(Online)*. (www.unm.ac.id). Diakses 3 Maret 2019
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Aswaja Pressindo
- Sudjana,N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Sudjana. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya W. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjiono, A. 2009. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- Tarigan, D. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Wijaya, A. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu